

Pembinaan Pelaksanaan Fardhu Kifayah dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah (Studi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli)

**Zailani
Nurman Ginting**

**Fakultas Agama Islam
Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara**

**Email: zailani@umsu.ac.id
nurmanginting@umsu.ac.id**

Abstrak

Pengabdian ini bersifat pembinaan untuk warga Muhammadiyah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli. Diharapkan dari pembinaan fardhu kifayah dan pelatihan imam muncul kesadaran kolektif tentang pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah khusus. Pengabdian ini bermitra dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli dan Pimpinan Majelis Tablig Medan Deli. Kedua mitra ini mempunyai tanggung jawab yang berbeda. Untuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli, bertanggung jawab dalam kebijakan untuk memerintahkan kepada kepada tiga Ranting yang berada dalam pembinaannya, yakni Pimpinan Ranting Tanjung Mulia, Hilir, Tanjung Mulia Darat dan Mabar untuk dapat mengirimkan peserta pelatihan pelaksanaan fardhu kifayah dan imam. Sedangkan untuk Majelis Tablig Medan Deli, mempunyai wewenang dalam aspek operasional. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, Tanya jawab dan simulasi. Targetnya yang hendak dicapai, para peserta memahami secara baik tentang seluk beluk pelaksanaan fardhu kifayah. Sedangkan untuk imam munculnya kesadaran bahwa tidak semua jamaah mempunyai kemampuan untuk jadi imam.

Kata kunci: Pembinaan, Fardhu Kifayah dan Imam

Abstract

This service is coaching for Muhammadiyah members in PCM of Medan Deli. It is hoped that from fardhu kifayah training and Imam training there will be a collective awareness of the importance of knowledge and skills in carrying out special worship. This service was partnered with the PCM of Medan Deli and Leadership of Majelis Tablig of Muhammadiyah Medan Deli. These two partners have different responsibilities. For the PCM of Muhammadiyah Medan Deli, he was responsible for the policy of ordering the three Branches under his guidance, namely the Ranting of Tanjung Mulia, Hilir, Tanjung Mulia Darat and Mabar to be able to send training participants to implement fardhu kifayah and imam. Whereas the Medan Deli Tabligation Assembly has authority in operational aspects. The method used includes lectures, discussions, questions and answers and simulations. The target is to be achieved, the participants understand well about the ins and outs of the implementation of fardhu kifayah. As for the imam, the emergence of awareness that not all pilgrims have the ability to become imam.

Keywords: Coaching, Fardhu Kifayah and Imam

1. PENDAHULUAN

Organisasi Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang membawa semangat perubahan dan pencerahan. Istilah pencerahan dimaknai juga dengan kata “tanwir” yang berasal dari kata “nur” yang artinya bercahaya (Nashir: 2015). Hadirnya organisasi masyarakat ini menjadi salah satu indikator lahirnya id-ide pembaharuan di tengah Umat Islam. Menurut beberapa pengamat bahwa, di antara indikator organisasi pembaharu adalah organisasi ini berusaha untuk merujuk secara langsung kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah dan memahaminya secara utuh dan komprehensif (Himpunan Putusan Tarjih: 2006).

Sebagai sebuah organisasi pembaharuan yang bercirikan keagamaan, berdiri pada tahun 1912 di Kauman, Yogyakarta. Salah satu nilai yang dikembangkan adalah mengarahkan masyarakat kepada contoh yang baik dalam hal beribadah sesuai al-Qur’an dan As-Sunnah. Agar terhindar dari bahaya TBC (tahayyul, bid’ah dan khurafat). Hal konkrit yang dilakukan Muhammadiyah untuk

menjalankan misinya secara sistematis dengan mendirikan Majelis Tarjih, dibentuk pada tahun 1928. Persoalan yang dihadapinya relatif sangat sederhana dan kelihatannya tidak beranjak dari pemurnian aqidah dan ibadah atau dalam masalah-masalah khilafiyah. Itulah sebabnya, majlis ini diberi nama Majelis Tarjih. Tentu, seiring dengan beragam persoalan kontemporer, nama Majelis ini pun mengalami perubahan atau penambahan (Kasma: 2013).

Banyak pendekatan yang digunakan Muhammadiyah dalam melancarkan tujuannya. Dengan cita-cita terjadinya perubahan dari segala aspek kehidupan Beragama umat Islam. Islam memiliki kepentingan untuk mendorong manusia untuk melakukan transformasi ke arah cita dan visi Islam. Alasan utamanya terletak pada ciri Islam yang paling menonjol, yaitu sifatnya yang “hadir dimana-mana” (*omnipresence*). Ini sebuah pandangan yang mengakui bahwa “dimana-mana”, kehadiran Islam selalu memberikan panduan moral yang benar bagi tindakan manusia.

Hadir sebagai organisasi yang modern, Muhammadiyah diminati banyak kalangan terpelajar. Yang rata-rata dari mereka menginginkan terjadinya purifikasi (pemurnian) ajaran Islam. Terkhusus dalam segmen akidah, ibadah, yang banyak terjadinya proses *sinkretisme* (percampuran agama dan budaya). Agama ini harus menjadi *elan-vita* dan disukai oleh banyak orang. Proses revitalisasi dengan jargon kembali kepada Al-Quran dan Sunnah menjadi alat yang ampuh untuk membangunkan kembali umat Islam dalam rangka memberikan respons terhadap berbagai perubahan (Nashir: 2009).

Berangkat dari keadaan tersebut, maka Muhammadiyah secara struktural mulai dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting harus hadir untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. Terutama pada tingkat Pimpinan Ranting, level kepemimpinan ini menjadi basis kepemimpinan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Berbagai persoalan keagamaan praktis seperti fardhu kifayah dan

Kualitas imam yang memimpin shalat berjamaah cenderung menjadi menu masalah yang muncul sehari-hari.

Dalam konteks ini, di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, menghadapi persoalan tersebut. Tiga Ranting di bawah yang menjadi binaan binaanya, antara lain: Pimpinan Ranting Tanjung Mulia Hilir, Pimpinan Ranting Tanjung Mulia Darat dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mabar. Kekurangan sumber daya manusia dalam pelaksanaan fardhu Kifayah, dikarenakan minimnya Ilmu tentang fardhu kifayah, tata cara penyelenggaraan jenazah, dan. Hal ini berakibat pada sulitnya mencari *bilal jenazah* jika suatu ketika terjadi kematian. Masalah lain yang dihadapi adalah dari tiga ranting ini, imam shalat berjamaah banyak yang dibawah standar. Karena tidak adanya pelatihan khusus bagai calon imam. Sampai saat ini imamnya adalah jamaah yang bersedia dimajukan saat shalat akan dilaksanakan. Dengan keterbatasan bacaan Quran,

Pemahaman seluk beluk tugas dan tanggung jawab Imam yang sangat minim, membuat rasa khusuk dan kualitas berjamaah selalu di persoalkan oleh anggota Muhammadiyah dan simptasan yang sholat di mesjid. Hal ini menjadi tanggung jawab Pimpinan cabang Muhammadiyah Medan Deli. Untuk dapat membantu dan melatih kader persyarikatan dan simpatisan yang disiapkan untuk membantu pelaksanaan fardhu kifayah dan imam. Dalam bentuk pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan Imam.

Situasi dalam konteks ini, berdasarkan pertemuan tersebut dipaparkan oleh Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli, selain itu, masalah serius yang dihadapi adalah kemampuan untuk menjadi imam shalat berjamaah. Masalah ini membutuhkan atensi serius berupa penyiapan calon kelompok "bilal" dan calon imam. Pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan imam dapat menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli, yang terdiri dari 3 ranting tersebut.

2. Identifikasi Masalah

PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Medan Deli merupakan Cabang yang berdiri sekitar pada tahun 2010. Dari sisi usia masih berumur 7 tahun, dibawah arahan Ketua PCM Medan Deli, yaitu Bapak Diki shaleh, S.Pd, adapun masalah mitra adalah: PRM-nya belum banyak mendapat pelatihan untuk peningkatan kualitas fardhu kifayah, dan dan imam. Yang seharusnya menjadi tanggung jawab PCM untuk membinanya, dalam hal ini bidang majelis Tabligh PCM Medan Deli. Sehingga kualitas para imam dan pelaksana fardhu kifayah menajdi sangat terbatas. Pelaksanaan sholat berjamaah hanya mengandalkan imam-imam yang ada diantar jamaah yang keilmuan juga belum teruji. Kecuali ketika ada pengajian maka yang menajdi imam langsung adalah ustadz yang telah dipanggil. Sedangkan untuk Tim pelakasana fardhu kifayah, usia orang yang biasa menangi pelaksanaan fardhu kifayah sudah uzur, sehingga menjadi kendala apabila sakit atau berhalangan hadir.

Selain itu, warga persyarikatan merupakan komunitas yang melakukan hijrah institusional dari organisasi non Muhammadiyah atau tidak memiliki organisasi sama sekali menjadi terlibat aktif di Muhammadiyah. Jikapun di antara mereka terdapat beberapa orang yang memang sudah memiliki pemahaman keislaman baik, namun setidaknya pemahaman keislaman tersebut perlu untuk disegarkan kembali. Dalam konteks pelatihan fardhu kifayah harus disesuaikan dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT), yang sesuai dengan sunnah. Yang seharusnya ini menjadi bagian tanggung jawab PCM Medan Deli, dan disampaikan oleh Majelis Tablig.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dicarikan jalan keluarnya. Salah satu upaya yang cukup rasional berdasarkan berbagai fakta dan kebutuhan di Ranting Muhammadiyah itu, maka pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan imam menjadi sebuah kegiatan yang cukup dibutuhkan. Tidak saja bermanfaat sebagai sarana silaturahmi dan pemberian bekal praktis, kegiatan ini

juga bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan ke-Muhammadiyah kepada masyarakat.

3. SOLUSI DAN TARGET PEMBINAAN

a. Solusi

Permasalahan ini, di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli, menghadapi persoalan tentang fardhu kifayah, tata cara penyelenggaraan jenazah, dan kemampuan menjadi imam shalat berjamaah masih minim. Hal ini, sulitnya mencari bilal jenazah jika suatu ketika terjadi kematian dan juga menjadi imam shalat pada saat ustadz berhalangan untuk hadir secara tiba-tiba. Dalam beberapa kesempatan Pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan imam dapat menjadi jalan keluar atau sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli tersebut.

Adapun solusi atas masalah yang dihadapi mitra secara umum dapat dilakukan dengan:

1. Secara umum program ini memberikan pengetahuan dan bekal praktis yang memadai kepada warga persyarikatan tentang pelaksanaan fardhu kifayah dan tata cara menjadi imam yang sesuai dengan tuntunan sunnah. Pengetahuan yang dimaksud bukan dalam tataran kognitif saja tetapi mampu mempraktekkannya.
2. Secara khusus program ini mempersiapkan kelompok bilal jenazah dan tim Imam yang profesional dan responsible. Bilal jenazah adalah pekerjaan yang tidaklah mudah. Disisi yang lain pekerjaan datangnya tidak pada waktu-waktu yang yang diagendakan. Dia datang tiba-tiba sebagaimana tiba-tibanya kematian. Makanya kehadiran bilal jenazah yang siap sedia menjadikan pekerjaan ini tidak begitu sulit bila

kematian terjadi dilingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli. Hadirnya tim Imam di wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli. Akan menambah kualitas sholat berjamaah.

b. Target Pembinaan

Adapun target luaran yang akan dicapai adalah: Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, proram yang ditawarkan adalah Pembinaan dalam bentuk pelaksanaan pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan imam dengan tahapan sebagai berikut:

- Program ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pelatihan fardhu kifayah dan tahap kedua adalah pelatihan imam
- Meminta Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli, sebagai mitra pertama, agar memerintahkan kepada setiap Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang berada dibawahnya untuk mengirimkan peserta pelatihan masing-masing 10

- orang laki dan 10 orang Perempuan
- Majelis Tablig Muhammadiyah Medan Deli, sebagai Mitra kedua, mengurus seluruh peserta yang telah dikirimkan oleh setiap Pimpinan Ranting Muhammadiyah, antara lain dari PRM T.M. Hilir, PRM T.M. Darat dan PRM Mabar.
 - Sebelum mengikuti pelatihan bilal jenazah dan pelatihan imam, para calon peserta pelatihan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai.
 - Para peserta pelatihan akan diberikan materi pelatihan penyelenggaraan jenazah dan materi pelatihan imam. Materi dimulai dari pengantar secara teoritis sampai kepada praktik memandikan, mengkafani, menyolatkan dan mengantar jenazah ke pekuburan untuk fardhu kifayah. Sementara untuk pelatihan imam dimulai dari pengantar tentang sholat, imam, Syarat sholat Berjamaah dan syarat menjadi imam.
 - Karena ada dua kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan imam, maka pengabdian ini dibagi ke dalam dua sesi waktu. Empat Bulan pertama akan dilaksanakan kegiatan fardhu kifayah sementara tiga bulan kedua dilaksanakan pelatihan imam
 - Untuk mendapatkan dan mengukur hasil pelatihan secara maksimal, maka perlu dibentuk panitia perlombaan praktik pelaksanaan fardhu kifayah dan perlombaan praktik imam. Waktu yang dipilih untuk melaksanakannya pada bulan keempat untuk fardhu kifayah dan bulan ketujuh untuk imam.
 - Sebagai bukti tertulis bahwa para peserta telah mengikuti pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan imam, maka

mereka akan diberikan sertifikat atau syahadah. Selain sebagai motivasi, syahadah itu berguna sebagai dokumen penting bahwa mereka sudah layak diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk praktik yang sesungguhnya, maka Pimpinan Ranting Muhammadiyah perlu untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang dianggap cakap untuk melaksanakan fardhu kifayah atau imam di masjid setempat. Banyak momen yang dapat dimanfaatkan untuk praktik nyata bagi para peserta lulusan pelatihan. Dengan demikian, pelatihan tersebut benar-benar merupakan pelatihan dan bukan hanya sekedar sebuah teori. Keselarasan antara *das sollen* (teori) dan *das sein* (pratik) menjadi pertimbangan utama.

4. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan adalah Pembinaan dalam bentuk pelaksanaan fardhu kifayah dan

pelatihan imam dengan tahapan sebagai berikut:

1. Program ini dilaksanakan dalam dua tahap dan ditempatkan secara bergilir di setiap ranting, dari tiga ranting yang ada di cabang muhammadiyah Medan Deli. Tahap pertama adalah pelatihan fardhu kifayah dan tahap kedua adalah pelatihan imam
2. Meminta Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli, sebagai mitra pertama, agar memerintahkan kepada setiap Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang berada dibawahnya untuk mengirimkan peserta pelatihan masing-masing 10 orang laki-laki dan 10 orang wanita.
3. Majelis Tablig Muhammadiyah Medan Deli, sebagai Mitra kedua, mengurus seluruh peserta yang telah dikirimkan oleh setiap Pimpinan Ranting Muhammadiyah, antara lain

dari PRM T.M. Hilir, PRM T.M. Darat dan PRM Mabar.

4. Sebelum mengikuti pelatihan bilal jenazah dan pelatihan imam, para calon peserta pelatihan diminta komitmennya.
5. Para peserta pelatihan akan diberikan materi pelatihan penyelenggaraan jenazah dan materi pelatihan imam. Materi dimulai dari pengantar secara teoritis sampai kepada praktik memandikan, mengkafani, menyolatkan dan mengantar jenazah ke pekuburan untuk fardhu kifayah. Sementara untuk pelatihan imam dimulai dari pengantar tentang sholat, imam, Syarat sholat Berjamaah dan syarat menjadi imam.
6. Karena ada dua kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan imam, maka pengabdian ini dibagi ke dalam dua sesi. Bulan pertama akan dilaksanakan kegiatan fardhu kifayah sementara, bulan kedua dilaksanakan pelatihan imam
7. Untuk mendapatkan dan mengukur hasil pelatihan secara maksimal, maka Pimpinan Cabang Medan Deli, melakukan pembinaan praktik yang berkelanjutan.
8. Untuk berbagi peran, setelah peserta mendapatkan pembinaan pelaksanaan fardhu kifayah dan pelatihan imam, maka mitra kedua harus memberiakan kepastian adanya tindaklanjut kegiatan yang bersifat meningkatkan keberanian dan kemampuan sebagai asa-asi dan asu dari kegiatan tersebut.
9. Untuk praktik yang sesungguhnya, maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli, perlu untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang dianggap cakap untuk melaksanakan fardhu kifayah atau imam di masjid setempat. Banyak momen yang dapat dimanfaatkan untuk praktik nyata bagi para

peserta yang sudah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan tersebut benar-benar merupakan pelatihan dan bukan hanya sekedar sebuah teori. Keselarasan antara *das sollen* (teori) dan *das sein* (pratik) menjadi pertimbangan utama.

5. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh TIM Dosen FAI UMSU di PCM Medan Deli, targetnya yang akan dicapai secara umum memberikan pengetahuan dan bekal praktis yang memadai kepada warga persyarikatan tentang pelaksanaan fardhu kifayah dan tata cara menjadi imam shalat. Secara khusus program ini mempersiapkan kelompok bilal jenazah dan imam shalat yang berproses dan *responsibel* terhadap berbagai kegiatan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Selain itu, program ini dimaksudkan untuk melakukan tindakan antisipatif jika suatu waktu terjadi kematian atau imam tetap tidak hadir. Kegiatan pengabdian

dimulai dengan acara pembukaan secara klosal, pada hari Kamis, tanggal 5 April 2018. selanjutnya materi secara teori oleh narasumber:

a. Kegiatan Pembinaan Fardhu Kifayah dan Imam

- 1) Pembinaan Fardhu Kifayah, untuk materi disampaikan oleh dr. Hendra Sutysna MA. Sedangkan Zailani, MA. Menyampaikan materi tentang syarat menjadi imam. Dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 8 April 2018, ba'da shalat subuh sampai selesai. Proses penyampaian materi diikuti dengan dengan simulasi menjadi imam shalat dan fardhu kifayah. Tanya jawab dan dialog dilakukan secara natural pada saat penjelasan pokok permasalahan.
- 2) Kemudian, pada hari Ahad tanggal 15 April 2018 dilanjutkan untuk pertemuan dalam memberikan bekal secara Peraktek oleh narasumber: Pembinaan Fardhu Kifayah, untuk materi peraktek tentang

tata cara memandikan jenazah yang sunnah sampai selesai, disampaikan oleh Al-Ustadz Zailani, MA.

6. Simpulan

Pengabdian ini sangat diperlukan oleh warga Muhammadiyah PCM Medan Deli. Kegiatan pengabdian ini bagian dari bentuk kepedulian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mensosialisasikan petunjuk teknis pelaksanaan fardu kifayah dan imam sholat sesuai dengan petunjuk Rasul saw. Disisi yang lain, pengetahuan kedua jenis ilmu diatas tidak merata dan diketahui secara baik oleh orang muslim secara umum, sebab untuk menjadi bilal jenazah dan imam, disamping dia mempunyai kemauan dia juga punya keilmuan untuk menjalan pera tersebut. Untuk pengabdian ini, peserta yang telah ikut program, mempunyai pemahaman yang lebih baik dan mereka menjadi perwakilan dari tiga ranting yakni, Tanjung Mulia Darat, Tanjung Mulia Hilir dan Mabar. Dimaklumi bahwa pelatihan ini bila dilihat dari sisi

waktu, tentu tidaklah cukup. Dipelukan waktu tambahan untuk pendalaman materi, dan regenerasi kader yang dapat melanjutkan kiprah orang-orang sebelumnya. Untuk itu secara formal, pengabdian telah selesai namun proses pembelajaran tetap berlangsung melalui aktivitas rutin dan keagamaan di wilayah PCM Medan Deli.

REFERENSI

- Kasman. 2013. Hadis dalam Pandangan Muhammadiyah. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2013. Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah di Ranting Muhammadiyah. Yogyakarta: LPCR.
- Nashir. Haedar. 2009. Manhaj gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- 2015. Gerakan Islam Pencerahan. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2006. Himpunan Putusan

Tarjih. Yogyakarta: Suara
Muhammadiyah.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2005. Tanya Jawab Agama
Islam. Yogyakarta: Suara
Muhammadiyah.

Lampiran



Penyampaian Materi Menjadi Imam Shalat, Disampaikan oleh Al-Ustadz Zailani. MA



Peserta yang mengikuti Materi Fardu Kifayah, oleh dr. Hendra Sutysna. MA